

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa keperawatan harus dipersiapkan untuk memasuki lingkungan praktik dan siap untuk merawat pasien (Casey *et al.*, 2011). Pendidikan keperawatan adalah pendidikan yang bersifat akademik professional, yang bermakna bahwa program pendidikan ini mempunyai landasan akademik dan landasan profesi yang cukup. Sikap dan kemampuan professional lulusan ditumbuhkan dan dibina sepanjang proses pendidikannya melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, antara lain melalui pengalaman belajar praktik (Nursalam, 2008). Pembelajaran klinik sebaiknya dipersiapkan dengan baik, persiapan tersebut dibutuhkan karena transisi dari pembelajaran akademik ke pembelajaran praktik ini dapat dikatakan sebagai periode stress, penyesuaian peran dan realitas syok bagi mahasiswa (Casey *et al.*, 2011). Dengan demikian mahasiswa akan siap ditempatkan di lahan praktik atau rumah sakit, baik berinteraksi dengan pasien maupun dengan lingkungan praktik atau klinis.

Smith *et al.* (2011), menjelaskan bahwa lingkungan klinis dapat memperburuk stress bagi siswa, mereka akan gugup ketika tidak mampu untuk menjawab pertanyaan, kemungkinan tidak sengaja menyakiti pasien dan tidak mampu bekerja dengan cepat dan efisien. Porter *et al.* (2013),

mengemukakan bahwa persiapan siswa dan akuisisi ketrampilan merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa siswa akan memiliki pengalaman klinis yang sukses (Bayoumy, Shaiqi, & Al Bogami, 2015). Badan akreditasi Amerika (*American Association of Colleges of Nursing*, 2008), mengatakan bahwa kurikulum untuk program sarjana keperawatan agar mempersiapkan siswanya untuk menghadapi lingkungan relitas praktik profesional (Casey *et al.*, 2011).

Metode yang dapat dilakukan untuk menilai kesiapan praktik klinik mahasiswa yaitu OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*). OSCE pada preklinik dapat mengidentifikasi masalah yang timbul selama pembelajaran sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan koreksi bagi pendidik. OSCE juga dapat digunakan pada evaluasi penempatan praktik mahasiswa, yang artinya bahwa mahasiswa tersebut apakah telah siap ditempatkan di lahan praktik atau rumah sakit (Hawker & Walker, 2010). OSCE juga dapat digunakan untuk mempersiapkan *skill* mahasiswa keperawatan (Muthamilselvi & Ramanadin, 2014). Farahat *et al.* (2014), menyatakan bahwa OSCE secara signifikan dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam melakukan praktik klinis, dan dapat meningkatkan peran professional mahasiswa.

Objective Structured Clinical Examination (OSCE) digunakan untuk menilai mahasiswa kedokteran sejak pertengahan tahun 1970-an oleh Ronald Harden di Universitas Dundee dan menjadi alat yang populer

untuk menilai kompetensi perawat pada dua dekade ini (Rusford, 2007; East, Peters, Halcomb, & Raymond, 2014). Menurut sejarah, OSCE dulu diselenggarakan untuk menguji keseluruhan kompetensi *skill* secara spesifik yang dijabarkan di setiap stase yang dibuat seperti sirkuit (Harden and Gleeson, 1979; Mitchell *et al.*, 2009; East *et al.*, 2014). OSCE didefinisikan sebagai sirkuit stase penilaian, praktikan dinilai kemampuan kliniknya secara bergantian oleh penilai yang sudah disiapkan sebelumnya, dengan menggunakan skema penilaian yang objektif (Clark, 2015).

Wani (2015) melakukan penelitian di *K.J Somaiya Medical College and Research Centre*, Mumbai, India, mengatakan bahwa OSCE adalah metode penilaian yang objektif, terstruktur dan tidak bias. Penelitian menunjukkan bahwa OSCE dapat secara efektif digunakan sebagai metode penilaian.

OSCE juga dilakukan di Negara-Negara Asia. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Terbuka Malaysia yang bertujuan untuk menilai kompetensi siswa keperawatan dan juga perawat praktisi mengatakan bahwa, OSCE adalah alat penilaian untuk menilai keterampilan klinis yang efektif untuk dilakukan (Oranye *et al.*, 2012).

Di Indonesia metode OSCE sudah diterapkan pada Ujian Kompetensi Dokter Indonesia. Sedangkan pada uji kompetensi

keperawatan Nasional masih belum diterapkan, saat ini yang sudah dilakukan adalah uji kompetensi Nasional yang mengukur ranah kognitif dengan dua model, yaitu *Computer Based Test (CBT)* dan *Paper Based Test (PBT)* dan selanjutnya akan dilengkapi dengan uji kompetensi yang mengukur ranah psikomotor dan afektif yaitu dengan uji metode OSCE (Tim OSCE perawat, 2013). Akan tetapi, banyak instansi keperawatan yang sudah melakukan metode OSCE untuk mengevaluasi pembelajaran klinik.

Format OSCE terdiri dari beberapa susunan stase dimana penampilan kemampuan siswa ditugaskan di setiap stase menggunakan pasien standar, kemudian evaluator melihat dan menilai penampilan siswa tersebut (Robin & Hoke, 2008; Kurz, Mohoney, Plank & Lidicker, 2009 di dalam Oranye, Ahmad, Ahmad, & Abu Bakar, 2012). Setiap stase dibuat seperti kondisi klinik yang mendekati situasi nyata dan setiap stase mempunyai materi uji yang spesifik (Panduan Penyelenggaraan OSCE, 2013). OSCE menjadi alat evaluasi yang sah dan andal jika diterapkan secara benar, dalam artian situasi ujian di setting sedemikian rupa sehingga menggambarkan situasi klinis yang sesungguhnya.

Dengan membuat kondisi stase seperti kondisi situasi nyata, diharapkan output yang dihasilkan akan memenuhi standar, sehingga akan didapatkan tenaga kesehatan yang berkualitas. Rendahnya kualitas tenaga kesehatan (termasuk perawat) sebagai pemberi layanan kesehatan

termasuk salah satu faktor yang menyebabkan hasil pelayanan kesehatan tidak maksimal. Kualitas perawat sebagai pemberi layanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh institusi pendidikan keperawatan masih sangat beragam, meskipun telah menggunakan kurikulum ini yang sama. Dampak dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut akan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang tidak standar atau belum kompeten (HPEQ, 2013).

Perpindahan model pembelajaran dari klasikal ke klinikal, mahasiswa perlu membiasakan diri dengan kondisi atau lingkungan klinik. Sehingga, mahasiswa akan termotivasi untuk meningkatkan belajar mereka. Metode OSCE terdiri dari beberapa *station* yang dirancang mirip dengan kondisi situasi nyata di lahan praktik atau Rumah Sakit. Hidayat (2015) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastings *et al.* (2010) menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang dilakukan uji OSCE hanya 3 siswa yang tidak lulus, dengan skor rata-rata 61%-91%. Di sini menunjukkan bahwa memberikan metode OSCE dapat meningkatkan mekanisme siswa dalam hal evaluasi terkait dengan proses belajar mereka dan juga untuk mengembangkan *skill* siswa tersebut. Oranye *et al.* (2012)

dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, OSCE adalah alat penilaian yang diperlukan yang harus terus diterapkan di pendidikan keperawatan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2015 kepada 5 Dosen dengan melakukan wawancara mendalam, responden I mengatakan bahwa di STIKES Kapanjen belum menggunakan metode OSCE untuk menilai kompetensi mahasiswa, selama ini metode yang dipakai untuk menilai kompetensi mahasiswa berfokus pada tindakan/ prosedur klinik saja, mengingat masih terbatasnya sumber daya manusia yang ada. Selain itu tempat atau desain stase kurang menyerupai situasi nyata yang ada di lahan atau Rumah Sakit dan tidak menggunakan pasien standar serta tidak ada soal kasus.

Hasil observasi yang dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Kapanjen didapatkan bahwa data mahasiswa angkatan 2010/2011 tercatat sekitar 22,68% mahasiswa yang tidak melanjutkan ke tahap Program Ners, dan pada data mahasiswa angkatan 2011/2012 sekitar 14% mahasiswa yang tidak melanjutkan ke tahap Program Ners. Rata-rata mahasiswa yang tidak melanjutkan tersebut dikarenakan faktor biaya dan kurang termotivasi untuk melanjutkan ke tahap profesi. Kebijakan yang dilakukan STIKes untuk menanggulangi hal tersebut adalah mewajibkan semua mahasiswa untuk melanjutkan ke jenjang profesi, jika terkendala biaya mereka dapat mengangsurnya. Penelitian yang dilakukan oleh Siswanto *et al.* (2014) menunjukkan

bahwa data mahasiswa S1 Keperawatan di Universitas Riau dari tahun 2008-2009 terdapat 12,87% tidak melanjutkan ke tahap Program Ners. Faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk melanjutkan Profesi Ners tersebut adalah faktor *existence* dan *relatedness*.

Pendidikan pada sarjana Keperawatan lebih banyak dibekali kemampuan teoritis (Nurhidayah, 2009), sehingga ketika akan melakukan pembelajaran klinik dibutuhkan pembekalan dengan diadakan kegiatan preklinik. Atep afia dalam (Paramytha *et al.*, 2012) mengemukakan bahwa Perguruan Tinggi di Negara berkembang seperti Indonesia harus mengambil jalan tengah, agar dalam kurikulum program sarjana, hendaknya disajikan pula mata kuliah yang bersifat praktis, di samping mata kuliah keilmuan yang teoretis. Pada evaluasi kegiatan preklinik tersebut diharapkan dapat menilai kesiapan, motivasi dan kompetensi mahasiswa pada praktik klinik. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik.

Menurut Eset *et al.* (2012) dalam Yunitasari (2015) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan sikap dasar yang diperlukan oleh seorang mahasiswa di dalam proses belajar mengajar, lima unsur utama yang berpengaruh terhadap motivasi adalah mahasiswa, dosen, konten, metode/ proses, dan lingkungan. Metode OSCE adalah metode evaluasi yang terstruktur dan objektif, dosen mengevaluasi mahasiswa secara

objektif dan lingkungan pada metode ini didesain mirip dengan lingkungan nyata di klinik.

Dlamini *et al.* (2014) dalam penelitiannya *new graduates readiness for practice in Swaziland: An exploration of stakeholder's perspectives*, yang mengeksplor persepsi dari *stakeholder* tentang lulusan pendidikan keperawatan baik dari segi akademik dan kompetensinya di Swaziland, menyatakan bahwa persepsi *stakeholder* dari lulusan baru belum siap untuk praktik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pada praktik klinik dibutuhkan kesiapan dan motivasi belajar dari mahasiswa. Peneliti menganggap perlu adanya perubahan pada metode penilaian di STIKES Kepanjen yang mana mengacu pada teori model Miller (1990) mahasiswa tidak hanya sekedar tahu tapi sampai bagaimana mahasiswa dapat siap untuk melakukannya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode OSCE terhadap Kesiapan dan Motivasi Mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa pengaruh penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Keanjen

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa pada praktik klinik sebelum dilakukan OSCE di STIKes Keanjen
- b. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa pada praktik klinik sebelum dilakukan OSCE di STIKes Keanjen
- c. Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa pada praktik klinik sesudah dilakukan OSCE di STIKes Keanjen
- d. Untuk mengetahui motivasi mahasiswa pada praktik klinik sesudah dilakukan OSCE di STIKes Keanjen
- e. Untuk mengetahui kesiapan dan motivasi pada praktik klinik sebelum dan sesudah dilakukan OSCE di STIKes Keanjen

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penerapan metode OSCE dapat menjadi kajian pustaka dan sumbangan penelitian bagi perkembangan pendidikan keperawatan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam memilih metode yang efektif untuk menilai kompetensi mahasiswa.

b. Bagi Dosen

Diharapkan dari penerapan metode OSCE dapat menjadi salah satu alternatif strategi penilaian yang berguna untuk mengidentifikasi kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik.

c. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kesiapan belajar mahasiswa khususnya pada pembelajaran klinik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan metode penilaian kompetensi mahasiswa.

E. Penelitian Terkait

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Penelitian oleh Oranye *et al.* (2012) yang berjudul *Assessing Nursing Clinical Skills Competence through Objective Structured Clinical Examination (OSCE) for Open Distance Learning Students in OpenUniversity Malaysia*, dengan tujuan untuk menilai kompetensi klinik pada praktik mahasiswa keperawatan menggunakan OSCE. Metode yang digunakan adalah dengan desain studi observasional untuk mengevaluasi kompetensi kemampuan klinik pada mahasiswa sarjana di Universitas Terbuka Malaysia yang memiliki program pembelajaran jarak jauh. Populasi dari penelitian ini berjumlah 569, menggunakan teknik total sampling dengan menyebarkan questioner ke 569 responden dan 311 yang mengisi secara komplit, questioner yang komplit yang dianalisa.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen, metode penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen, responden penelitian berjumlah 37 mahasiswa perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OSCE mempengaruhi kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa pada praktik klinik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Paul (2010) yang berjudul *An Exploration of Student Nurses Thoughts and Experiences of Using a Video-Recording to Assess their Performance of Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) During a Mock Objective Structured Clinical Examination (OSCE)*, dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa keperawatan pada pembuatan rekaman video OSCE kompetensi CPR dan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa keperawatan pada praktik CPR menggunakan video rekaman. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode *action research*, penelitian dilakukan di program pascasarjana Universitas Dundee. Responden penelitian ini dari kelas program sarjana yang dipendekkan/ *shortened programme for graduates (SPG) class* berjumlah 14 siswa yang diundang melalui surat untuk menjadi responden dan enam orang mahasiswa yang menjadi sukarelawan (lima perempuan dan satu laki-laki). Pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan pengamatan secara langsung dan penilaian ketrampilan CPR pada masing-masing siswa melalui video dengan menggunakan checklist (penilai), observasi dan penilaian diri ketrampilan CPR yang dilakukan siswa melalui video menggunakan checklist (siswa) dan rekaman audio hasil dari wawancara semi struktur yang dilakukan penilai dengan siswa.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen, metode penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen, responden penelitian berjumlah 37 mahasiswa perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OSCE mempengaruhi kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa pada praktik klinik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muthamilselvi & ramanadin (2014) dengan judul *Objective Structured Clinical Examination – Emerging trend in Nursing Profession*, yang membahas tentang menilai pengetahuan, sikap, hubungan pengetahuan dengan sikap dan eksplorasi opini mengenai OSCE antara staf keperawatan yang bekerja dilembaga keperawatan di Puducherry. Dengan sample berjumlah 30 orang staf keperawatan yang bekerja di Vinayaka Mission's College of Nursing Puducherry dimana dipilih menggunakan Non-Probability, teknik Convenient Sampling. Pengambilan data pengetahuan dilakukan dengan menggunakan questioner terstruktur dengan 15 item pertanyaan yang sudah divalidasi, data sikap menggunakan skala Likert dan pada data eksplorasi menggunakan questioner tidak terstruktur. Metode penelitian ini menggunakan metode Mix Method, penggabungan antara kuantitatif (pengetahuan dan sikap) dengan kualitatif (opini).

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen, metode penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen, responden penelitian berjumlah 37 mahasiswa perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OSCE mempengaruhi kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa pada praktik klinik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh McWilliam & Botwinski (2012) tentang *Identifying Strengths and Weaknesses in the Utilization of Objective Structured Clinical Examination (OSCE) in a Nursing Program*, dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam memanfaatkan OSCE dalam program keperawatan, dan penilaian validitas dan realibilitas dari OSCE untuk digunakan dalam menilai kompetensi mahasiswa. Penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan metode evaluasi, dengan responden mahasiswa senior semester akhir (56 perempuan dan 4 laki-laki), usia antara 21 sampai 23 tahun. Menggunakan *Instrumen Arizona Clinical Interview Rating Scale (ACIRS)*, yang dikembangkan menjadi *Nursing Interview Interaction Scale (NIIS)*.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen, metode

penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen, responden penelitian berjumlah 37 mahasiswa perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OSCE mempengaruhi kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa pada praktik klinik.

5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Barry *et al.* (2013) yang berjudul *improving the Content and face validity of OSCE assessment marking criteria on an undergraduate midwifery programme*, menyebutkan bahwa untuk menilai validitas dari OSCE dapat menggunakan skala global. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan kualitas internal dan eksternal dari pakar, yang meninjau dari 20 video mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan abdomen dan 18 video pada respon keadaan darurat obstetric

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen, metode penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen, responden penelitian berjumlah 37 mahasiswa perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OSCE mempengaruhi kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa pada praktik klinik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Cazzell *et al.* (2011) yang berjudul *Qualitative Analysis of Student Beliefs and Attitudes After an Objective Structured Clinical evaluation : Implications for Affective*

Domain Learning in Undegraduate Nursing Education dari *Journal of Nursing Education Vol. 50*, dengan tujuan untuk menguji perasaan mahasiswa keperawatan, keyakinan dan sikap setelah selai praktik ksperawatan pada pediatric. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pengambilan data menggunakan forum diskusi terfokus pada 20 mahasiswa (10 mahasiswa/ grup).

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen, metode penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen, responden penelitian berjumlah 37 mahasiswa perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OSCE mempengaruhi kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa pada praktik klinik.

7. Penelitian ini dilakukan oleh McWilliam *et al.* (2010) yang bertujuan untuk menguji aspek-aspek dari OSCE yaitu scenario kasus dan update, peran dan pelatihan pasien simultan dan persepsi terhadap pengalaman OSCE. Metode yang digunakan adalah observasi dengan *Instrumen questioner*, NIIS (*Nursing Interview Interaction Scale*), SCC (*Spesific Case Content Checklist*) dan PEQ (*Post-encounter Evaluation Questionnaire*). Responden pada penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri dari staf fakultas, pasien simultan dan mahasiswa. Peneliti menyatakan bahwa menggunakan metode OSCE

sangat efektif digunakan baik untuk formatif maupun sumatif jika scenario dikembangkan atau update dan mencerminkan dari isi kurikulum, mengevaluasi pasien simultan dan memberikan pelatihan, prosedur pengukuran yang akurat dari performen mahasiswa.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen, metode penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen, responden penelitian berjumlah 37 mahasiswa perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OSCE mempengaruhi kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa pada praktik klinik.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Moattari *et al.* (2009) dengan judul *Reliability and Validity of OSCE in Evaluating Clinical Skills of Nursing Students* bertujuan untuk menentukan reliabilitas dan validitas dari OSCE dalam mengevaluasi kemampuan klinik pada mahasiswa keperawatan. Desain yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode uji validitas dan uji reliabilitas *split half*. Responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 37 mahasiswa keperawatan. Hasil yang didapatkan OSCE adalah metode yang valid dan *reliable* untuk digunakan pada evaluasi ketrampilan klinis mahasiswa keperawatan

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen, metode penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen, responden penelitian berjumlah 37 mahasiswa perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OSCE mempengaruhi kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa pada praktik klinik.

9. Penelitian oleh Siswanto, Erwin, Woferst (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi ners, bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa S1 Keperawatan untuk melanjutkan ke Program Ners. Penelitian ini menggunakan metode *chi-square*. Hasil dari penelitian ini faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk melanjutkan profesi Ners adalah faktor *existence* yang berhubungan dengan kebutuhan dasar termasuk di dalamnya *Physiological Needs* dan *Safety Needs*, dan faktor *relatedness* yaitu hubungan individu dengan orang lain dalam hal ini adalah keluarga.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen, metode penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen, responden penelitian berjumlah 37 mahasiswa perawat. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa metode OSCE mempengaruhi kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa pada praktik klinik.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2012) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi mahasiswa yang telah mengikuti CCSA tentang praktik klinis dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sample 60 mahasiswa dan menggunakan kuisioner sebagai *Instrumen* penelitian.

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan yaitu mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan metode OSCE terhadap kesiapan dan motivasi mahasiswa pada praktik klinik STIKES Kepanjen, metode penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen, reponden penelitian berjumlah 37 mahasiswa perawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode OSCE mempengaruhi kesiapan dan motivasi belajar mahasiswa pada praktik klinik.